BAB II

LANDASAN TEORI DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK TIDAK KONSENTRASI DALAM BELAJAR

A. LANDASAN TEORI BERDASRKAAN FIRMAN TUHAN (Luk 18:15-17)

1. Latar Belakang Injil Lukas

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan latar belakang dari kitan injil lukas:

1. Penulis, tempat dan tahun penulisan

Injil Lukas adalah kitab pertama dari kedua kitab yang dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus (Luk 1:3) walaupun nama penulis tidak dicantumkan dalam dua kitab tersebut, kesaksian yang bulat dari kekeristenan mula-mula dan bukti kuat dari dalam kitab-kitab itu sendiri menunjukkan bahwa Lukaslah yang menulis kitab itu.

Lukas adalah seorang petobat Yunani, satu-satunya orang bukan Yahudi yang menulis sebuah kitab di dalam Alkitab. Roh Kudus mendorong dia untuk menulis kepada Teofilus (artinya, “Seorang yang mengasihi Allah”) guna memenuhi suatu kebutuhan calon jemaat yang terdiri dari orang bukan Yahudi. Kisah ini terdiri atas dua bagian

- a. Kelahiran, kehidupan dan pelayanan, kematian kebangkitan, dan kenaikan Yesus (injil Lukas)
- b. Pencurahan Roh kudus di Yerusalem dan perkembangan selanjutnya dari gereja mula-mula (Kitab Kisah Pararasul). Kedua kitab ini merupakan lebih dari seperempat bagian dari seluruh PB.

Dalam ensiklopedi Alkitab menjelaskan bahwa tradisi kristen mula-mula mengatakan bahwa injil ketiga dan kitab kisah pararasul ditulis oleh seorang non-Yahudi berbahasa Yunani (mingkin dari anthiokia). Ia dokter medis, berpendidikan dan menjadi kawan seperjalanan Rasul Paulus. Orang ini bernama Lukas (Yunani *Loukas*).¹ Dari semua penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulis injil Lukas adalah Dokter Lukas.

Waktu penulisan injil Lukas. Mengingat kenyataan bahwa Kis ditulis (mungkin segera) sesudah injil Lukas (Kis 1:1-3), maka waktu penulisan tak tergantung dari waktu penulisan Kis dan ini mungkin dapat kita terima. Di sini perlu dikemukakan bahwa tidak ada sesuatu apapun dalam injil yang menuntut perhitungan waktu penulisan melebihi Tahun 70 M. Kenyataan bahwa orang kristen di Yerusalem dan sekitarnya mengerti kata-kata Yesus dalam nubuat-Nya, yang diartikan bahwa mereka harus mengungsi pada waktunya dari kota yang ditimpa kebinasaan itu, dan bahwa mereka sungguh-sungguh telah mengungsi ke pella (khiret el-fahil, zaman modern) demi ketaatan kepada-Nya, tidak dapat dijadikan bukti bahwa Luk 19:42-44 dan 21:20-24 harus baru ditulis setelah tahun 70 M.

Bukti-bukti yang dapat dihimpun nampaknya mendukung kesimpulan bahwa injil Lukas ditulis kira-kira pada tahun 60 M, karena Lukas menggunakan Markus sebagai salah satu nara sumbernya, injil tersebut ditulis setelah penyusunan injil Markus². mengenai tempat

---

¹ _____, *Ensiklopedi alkitab masa kina jilid 1 A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 654

²Ibid, 651

penulisan injil Lukas dimana ini ditulis kita tidak tahu pasti, tetapi mungkin di Kaisarea ketika Paulus dipenjarakan disana karena jika dilihat dari penulis maka dapat dilihat bahwa penulis surat ini yaitu Lukas, Rasul Paulus menulis mengenai Lukas dalam Kol 4:14 sebagai dokter tabib kekasih, yang ada bersamanya, dan dalam Flm 24 Paulus menyebutkan kawan sekerja.³

2. Tujuan penulisan

Lukas menulis injil ini kepada orang-orang bukan yahudi guna menyediakan suatu catatan yang lengkap dan cermat tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat (Kis 1:1-2). Lukas yang menulis dengan ilham Roh Kudus, menginginkan agar Teofilus dan para petobat bukan Yahudi serta orang-orang lain yang ingin mengetahui kebenaran akan mengetahui dengan pasti kebenaran yang tepat yang telah diajarkan kepada mereka secara lisan (Luk 1:3-4). Kenyataan bahwa tulisan Lukas ditujukan kepada orang-orang bukan Yahudi tampak dengan jelas diseluruh kitab injil ini, misalnya, ia menurut silsilah Yesus sebagai manusia sampai kepada Adam (Luk 3:23-38) dan tidak hanya sampai Abraham seperti yang dilakukan oleh Matius (Mat 1:1-17). Dalam kitab Lukas, Yesus dengan jelas terlihat sebagai juruselamat yang ilahi-insani yang menjadi jawaban Allah bagi kebutuhan segenap keturunan Adam akan keselamatan.

3. Gambaran Isi

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan gambaran isi kitab injil Lukas:

1:1-4   **Pendahuluan**

1:5-2:52   **kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus**

- 1:5-25   Nubuat tentang kelahiran Yohanes
- 1:26-38   Nubuat tentang kelahiran Yesus
- 1:39-56   Kunjungan maria kepada Elisabet
- 1:57-80   Kelahiran Yohanes
- 2:1-20   Kelahiran Yesus
- 2:21-40   Yesus diserahkan di Bait Suci
- 2:41-52   Kunjungan Yesus ke Bait Suci pada hari raya Paskah

3:1-4:13   **Yohanes pembaptis dan Yesus**

- 3:1-20   pembaptisan Yohanes
- 3:21, 22   Yesus dibaptiskan
- 3:23-38   Silsilah Yesus
- 4:1-13   Yesus dicabai

4:14-9:50   **Pelayanan Yesus di Galilea**

- 4:14-5:11   Kabar baik tentang Kerajaan Allah
- 5:12-6:11   Permulaan pertikaian dengan Farisi
- 6:12-49   Ajaran Yesus kepada murid-murid-Nya
- 7:1-50   Belaskasihan Mesias
- 8:1-21   Yesus mengajar dalam bentuk perumpamaan
- 8:22-56   Sekelompok mujizat

---

³Ibid, 654

9:1-50 Yesus dan keduabelas murid-Nya

9:51-19:10 **Perjalanan Yesus ke Yerusalem**

9:51-10:24 Kewajiban-kewajiban dan hak-hak istimewa murid Yesus
10:25-11:13 Ciri-ciri khusus seorang murid
11:14-54 Perlawanan terhadap Yesus
12:1-13:9 Persiapan terhadap krisis mendatang
13:10-35 Pemerintahan Allah mempunyai daya penyelamatan
14:1-24 Yesus menghadiri perjamuan
15:1-32 Injil untuk orang-orang paria
16:1-31 Peringatan kepada orang kaya
17:1-19 Ajaran kepada murid-murid Yesus
17:20-18:8 Kedatangan Anak Manusia
18:9-19:10 Luasnya keselamatan

19:11-21:38 **Pelayanan Yesus di Yerusalem**

19:11-27 Perumpamaan tentang uang mina
19:28-40 Yesus mengendarai anak keledai
19:41-48 Perusakan Yerusalem
20:1-21:4 Bertambahnya perlawanan
21:5-38 Perusakan Bait Suci, dan akhir Zaman

22:1-24:53 **Penderitaan Dan Kebangkitan**

22:1-38 Perjamuan terakhir
22:39-53 Doa dan penangkapan Yesus
22:54-71 Pengadilan Yahudi
23:1-25 Pengadilan Romawi
23:26-49 Penyaliban Yesus
23:50-56 Penguburan Yesus
24:1-53 Kebangkitan Yesus⁴

Diatas adalah gambaran isi dari injil Lukas yang terlihat bahwa Lukas menjelaskan secara detail dan terstruktur tentang semua kejadian berhubungan dengan Yesus, mulai dari kelahiran-Nya, semua pelayanan-Nya di dunia, semua kejadian-kejadian besar yang dilakukannya, sampai kepada kematian dan kebangkitan-Nya yang membawa kemenangan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya atas dosa-dosa yang ada dalam diri manusia.

2. Penjelasan ayat (Lukas 18: 15-18)

Dalam bagian ini, penulis akan mengulas tentang Lukas 18:15-17 yang menjelaskan tentang pentingnya kompetensi pengajaran guru PAK dalam pengajaran pendidikan Agama

---

⁴_____, *Tafsiran alkitab masa kini 3 matius sampai wahyu, berdasarkan fakta-fakta sejarah dan alkitabiah* (jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 189-190

Kristen yang ditinjau dari pelayanan Yesus. Penjelasan dalam bagian ini akan dihubungkan dengan judul tulisan ini yaitu “Kemampuan Pengajaran Guru PAK pada tingkat PAUD.

Dengan demikian maka peninjauan alkitab yang dilakukan oleh penulis dalam bagian ini, dihubungkan dengan pengajaran yang dilakukan oleh Yesus terhadap anak-anak.

Peninjauan alkitab yang dilakukan oleh penulis dalam bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan tentang pentingnya pendidikan anak karena Yesus telah menjadi teladan dalam pendidikan. Oleh karena itu maka dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan secara ayatiah (ayat demi ayat).

1. Lukas 18:15

Ada beberapa versi yang dihubungkan dengan ayat ini yaitu:

KJV	Luke 18:15	And they brought unto him also infants, that he would touch them: but when <i>his</i> disciples saw <i>it</i> , they rebuked them.
NAS	Luke 18:15	And they were bringing even their babies to Him so that He might touch them, but when the disciples saw it, they <i>began</i> rebuking them.
ITB	Luke 18:15	Maka datanglah orang-orang membawa anak-anaknya yang kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka. Melihat itu murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu.

Jika ayat 15 diperhatikan dengan cermat maka ayat ini merupakan ayat yang terpisah dari ayat-ayat sebelumnya. Jika ayat-ayat sebelumnya membahas tentang perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai maka bagian ini Yesus memberkati Anak-anak. Jika ayat ini dihubungkan dengan ayat-ayat sebelumnya maka hanya ada satu kemungkinan yaitu ketika Yesus mengajar dalam bentuk perumpamaan dalam ayat 9-14 maka disana juga terdapat anak-anak.

Jika dipikirkan secara logika maka tidak mungkin Yesus memberkati anak-anak pada waktu itu karena banyaknya pendengar yang mendengar kan ajaran Yesus, tetapi Yesus tidak demikian, justru dalam keadaan yang demikian sulit, Dia memberkati anak-anak. Dengan demikian Yesus ingin mengajarkan bahwa bahwa nilai seorang anak kecil sama pentingnya atau sama tingginya dengan manusia-manusia pada umumnya.

Beberapa kata yang akan dijelaskan oleh penulis dalam bagian ini adalah kata:

to bring to(membawa kepada)⁵. Jadi kata ini adalah kata yang mengindikasikan tentang sikap dari para orang tua yang memandang Yesus sebagai Tuhan yang dapat memberikan berkat kepada anak-anak. Jadi ketika anak-anak dibawa kepada Yesus sebagai Allah, hal ini murni adalah tindakan orang tua dari anak-anak tersebut, dengan tujuan supaya mereka diberkati oleh Tuhan. Yesus meresponi tindakan mereka dengan baik sehingga Dia menyentuh mereka yang di dalam LAI menerjemahkan kata “menjamah”.dalam buku tafsiran Alkitab menjelaskan bahwa kata menjamah berarti memberkati atau dengan kata lain Yesus berdoa kepada Allah untuk memberkati anak-anak.⁶Jadi kesimpulan sementara adalah bahwa Yesus memberkati anak-anak yang dibawah kepadanya. Tetapi muncul masalah yang lain yaitu dari kelompok para murid. Para murid memarahi orang-orang tua yang membawa anak mereka kepada Yesus.Pertanyaannya adalah mengapa mereka marah? Jawabannya adalah karena antara Yesus dan para murid memiliki cara pandang yang berbeda tentang anak-anak.Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Yesus mengasihi anak-anak dan Dia ingin mengajarkan kepada para murid bahwa nilai seorang anak kecil sama tingginya dengan orang dewasa atau orang tua.

Bahkan jika diperhatikan maka ayat-ayat selanjutnya Yesus menghubungkan anak-anak dengan kerajaan Allah.

2. Lukas 18:16

Beberapa kata yang akan dijelaskan oleh penulis dalam bagian ini adalah:

KJV	Luke 18:16	But Jesus called them <i>unto him</i> , and said, Suffer little children to come unto me, and forbid them not: for of such is the kingdom of God
NAS	Luke 18:16	But Jesus called for them, saying, "Permit the children to come to Me, and do not hinder them, for the kingdom of God belongs to such as these.
ITB	Luke 18:16	Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.

Dalam ayat 16 ada kata *to call to one self*⁷.dalam LAI diterjemahkan dengan kata “Yesus memanggil mereka⁸” tetapi jika diterjemahkan secara literal dari bahasa Yunani maka kata ini Yesus “memanggil seorang dari mereka”. Jika kata-kata Yesus dicermati, maka ada penghalang yang menghalang-halangi anak-anak supaya jangan datang kepada Yesus. Tetapi

⁵ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key To The Greek New Testament*, (Grand Rapid: Zondervan Publishing House, 1996), 195

⁶ _____, Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, (Jakarta: Yayasan komunikasi Anak Daud, 2013), 238

⁷ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key To The Greek... 195*

⁸ Alkitab terjemahan Baru

Yesu berkata bahwa “*do not hinder them, for the kingdom of God belongs to such as these*⁹” (jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah¹⁰), Yesus menghubungkan anak-anak dengan kerajaan Allah. Tentu saja Yesus tidak kebetulan menghubungkan anak-anak dengan kerajaan Allah tetapi ada maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh Yesus melalui hal itu.

Maksud Yesus adalah bahwa anak-anak adalah pribadi-pribadi yang unik yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya. Kepolosan, ketulusan dan kejujuran adalah focus Yesus. Untuk itu maka untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, Yesus ingin menjelaskan kepada para pendengar pada waktu itu bahwa seseorang akan masuk ke dalam kerajaan Allah jika orang tersebut memiliki sikap-sikap yang dimiliki oleh anak-anak. Hal ini tidak dimaksudkan untuk menjadikan manusia pada umumnya menjadi kanak-kanak, tetapi hal yang ingin Yesus sampaikan adalah maksud rohani daripada kepribadian anak-anak tersebut.

3. Lukas 18:17

KJV	Luke 18:17	Verily I say unto you, Whosoever shall not receive the kingdom of God as a little child shall in no wise enter therein.
NAS	Luke 18:17	"Truly I say to you, whoever does not receive the kingdom of God like a child shall not enter it <i>at all</i> ."
ITB	Luke 18:17	Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

Ayat ini adalah lanjutan dari ayat-ayat sebelumnya yang menjelaskan tentang bagaimana Yesus memberkati anak-anak dan teguran Yesus yang sangat keras terhadap para murid supaya jangan menghalangi anak-anak datang kepada Allah karena untuk masuk dalam kerajaan Allah seseorang harus menjadi seperti anak kecil. Karena itulah maka Yesus menjelaskan tentang menyambut Kerajaan Allah seperti anak kecil ia tidak akan masuk ke dalamnya. Jadi sebenarnya ayat 16 dan ayat 17 adalah dua ayat yang membahas tentang hubungan antara anak kecil dengan kerajaan Allah.

Jika ayat 16 menjelaskan tentang cara supaya seseorang masuk kedalam kerajaan Allah yaitu harus menjadi seperti seorang anak kecil, maka di dalam ayat 17 menjelaskan tentang bagaimana menyambut kerajaan Allah. Kerajaan Allah harus disambut seperti seorang anak kecil.

⁹ New American Standard Bible, bible work 7

¹⁰ Alkitab Terjemahan Baru (LAI)

Berkata atau berbicara dalam teks ini bukan perkataan yang biasa, tetapi kata ini merupakan proklamasi yang melibatkan otoritas Yesus. Yesus memproklamasikan kepada dunia bahwa kerajaan Allah itu telah tiba atau ada ditengah-tengah mereka dan mereka harus menyambutnya dengan sikap yang tulus. Itulah sebabnya Yesus menghubungkan kerajaan Allah dengan Anak kecil. Lukas menggunakan kerajaan Allah untuk menjelaskan tentang kehadiran atau pemerintahan Allah yang bersifat Rohani. Yang bisa dipelajari dalam bagian ini adalah bahwa kerajaan Allah berbicara tentang Allah sebagai Raja dan manusia sebagai warga kerajaan. Karena itu maka, sikap warga kerajaan Allah sangat penting. Istilah ini menjelaskan tentang kerajaan yang tidak dikuasai oleh waktu. Dalam hal ini, kerajaan Allah mencakup segala sesuatu dan waktu yaitu masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

3. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di kemukakan bahwa guru adalah pengajar atau orang yang mengajar, pahlawan tanpa tanda jasa.¹¹ Jadi seorang guru adalah yang memiliki tanggung jawab terhadap murid dalam mengajar dan mendidik murid menjadi baik dan pintar. Menurut Jamal ma'mur dalam bukunya "tips menjadi guru yang Inspiratif, dan inofatif"¹² tugas dan fungsi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Educator (Pendidik)
Tugas utama guru sebagai pendidik adalah sebagai educator yaitu mendidik anak sesuai dengan mata pelajaran yang di berikan kepada anak didik tersebut. Guru sebagai Educator yang menempatkan ilmu sebagai syarat utama pendidikan.
- 2) Leader (Pemimpin)
Sebagai pemimpin di kelas, guru harus mampu menguasai, mengendalikan, dan dapat mengarahkan kelas demi tercapainya tujuan pembelajar yang baik dan berkualitas, guru sebagai pemimpin juga harus memiliki sifat demokratis, terbuka dan mengedepankan musyawarah untuk kepentingan bersama yakni guru dan anak didik.
- 3) Fasilitator (Memfasilitasi)
Guru harus bisa menjadi fasilitator bagi anak didiknya, dengan cara memfasilitator murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat anak didik.
- 4) Motivator (Memberi Semangat)
Guru sebagai seorang motifator yang memiliki kemampuan untuk membangun semangat belajar dan mengubur kelemahan anak didik.
- 5) Evaluator (Evaluasi)
Evaluasi penting bagi seorang guru, karena hanya dengan evaluasi maka guru mengetahui akan kelemahan dan kelebihan dalam mengajar. Dengan adanya evaluasi maka guru akan memperbaiki kelemahan- kelemahan dalam mengajar dan meningkatkan akan kelebihan- kelebihan yang ada.

2. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

---

¹¹Depdiknas, Op. Cit hlm 34

¹²Jamal Ma'mur Asmani, hlm 54

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik, dan pendidikan buka terjadi begitu saja tetapi membutuhkan waktu, strategi, metode, dan lain sebagainya. Pendidikan dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok, suatu badan, ataupun yayasan.

Agama adalah system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama disini mengandung arti bahwa segala sesuatu ritual yang diadakan manusia untuk mendekati diri kepada sesuatu kekuatan yang lebih dari kekuatan apapun di dunia dan itu semua merupakan kewajiban yang harus di penuhi.

Kristen adalah nama yang dikenakan kepada para pengikut Kristus pertama kali oleh para pengikutnya. Menurut Kisah Para Rasul 11 : 26 istilah Kristen pertama kali di dengar di Antiokia Siria, kemudian beredar dan nama itu lazim di gunakan di Asia Kecil. Sampai sekarang istilah itu uteras di pakai, hal ini juga ditujukan kepada orang- orang yang menganut Agama Kristen yang di akui pemerintah dan di hubungkan dengan istilah gereja.

Jadi arti PAK yang sebenarnya adalah usaha mengajarkan kepada tiap- tiap pribadi secara serempak tetapi maksudnya ialah masing- masing pelajar akan menyambut pelajaran itu secara perorangan. Inilah harapan dan doa setiap Guru PAK yang insaf akan maksud pekerjaannya, ialah supaya Tuhan menanamkan dan memelihara bibit iman itu dalam setiap hati anak didiknya, sehingga iman itu akan bertumbuh dan berbuah dalam hidup anak-anak.

Tujuan dari Guru PAK ialah :

- 1) Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa- peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran- pengajaran yang diberitakan olehnya.
- 2) Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran- kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
- 3) Mendorong dia mempraktikkan asas- asas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
- 4) Meyakinkannya, supaya mengakui bahwa kebenaran- kebenaran dan asas- asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah- masalah kesusilaan, social, dan politik.

Menurut akar katanya istilah pendidikan, dalam bahasa Indonesia, diambil atau diterjemahkan dari bahasa Inggris, education, yang sebenarnya juga diambil dari bahasa Latin, ducere, yang berarti membimbing (to lead) tambahan awalan'e' berarti keluar (out). Dengan demikian, arti kata pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar. Beberapa definisi yang sudah dirumuskan oleh beberapa ahli dalam bidang ini, yakni:

- a) *Lawrence Cremin yang dikutip oleh Groome, mendefinisikan pendidikan sebagai: usaha yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk mewariskan, membangkitkan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai,*

*keterampilan-keterampilan, atau kepekaan-kepekaan, maupun hasil apaun dari usaha tersebut.*¹³

- b) *Ada dua kekuatan dari definisi Cremin: pertama, bahwa ia menekankan pendidikan sebagai suatu kegiatan ' sengaja, sistematis, dan berkesinambungan'. Jadi dalam pandangan ini, pendidikan selalu mengasumsikan kesengajaan. Sudah terlalu sering kita dengar pandangan bahwa semua pengalaman itu bersifat mendidik. Tetapi ini tak secara otomatis benar. Beberapa pengalaman justru tidak bersifat melibatkan diri dengan apa yang dapat diajarkan kepada kita. Kekuatan lain dari definisi Cremin adalah bahwa ia mengarahkan aktivitas pendidikan terhadap manusia seutuhnya yakni yang mencakup: pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan atau kepekaan. Pemahaman kita tentang pendidikan selama ini telah dipermisikan dengan membatasinya hanya pada intelektualisme yang sempit, suatu kegiatan dari pemikiran saja.*
- c) *A.N. Whitehead mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan kepada individu menuju pemahaman dari seni kehidupan: seni kehidupan diartikan sebagai pencapaian yang lengkap dari berbagai aktivitas yang menyatakan potensi-potensi dari makhluk hidup itu berhadapan dengan lingkungannya yang aktual.*¹⁴
- d) *Definisi Whitehead ini, seperti juga Cremin, memberi tekanan kepada pendekatan yang holistik terhadap manusia (seutuhnya) yakni dengan mengatakan keseluruhan seni kehidupan. Disamping itu Whitehead juga memberi dimensi baru, yakni potensi-potensi dari peserta didik dalam konteks lingkungan sosial mereka.*

Johann Heindrick Pestalozzi (Pendiri sekolah dasar modern) Pestalozzi menekankan satu point yang penting dalam pendidikan, yaitu : peran orang tua sebagai pengajar pertama yang di dapatkan anak didik. Orang tua haruslah berperan dalam menanamkan Iman dalam diri anak didik melalui kasih sayang yang di berikan di rumah. Melalui pengalaman ini orang tua dapat memberikan sebuah contoh yang nyata dalam perlakuan mereka kepada anak didik yang dapat memberikan gambaran bahwa beginilah kasih Allah kepada manusia. Sehingga anak didik juga dapat membawa pengalaman imannya ke dalam ruang pembelajaran di sekolah.¹⁵

5) Hakekat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Istilah Pendidikan Kristen berasal dari bahasa Inggris "*Christian Education*". Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "*Pendidikan Agama Kristen*", karena istilah PAK mempunyai arti yang agak berbeda dengan istilah "*Pendidikan Kristen*".¹⁶ Pendidikan Kristen (PK) dalam bahasa Indonesia menunjuk pada pengajaran biasa yang diberikan dalam suasana kristiani. Namun, dapat juga berarti sekolah-sekolah yang dijalankan

---

¹³ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision* (San Fransisco: Harper & Row, 1980), Hal. 35.

¹⁴ Ibid,40

¹⁵Boehke D. R. Robert, Th, *Sejarah perkembangan Pikiran PAK*(Jakarta; Bpk. Gunung Mulia) hal. 254

¹⁶Daniel Nuhamara dkk, *Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2005), hal 21.

oleh Gereja atau organisasi atau yayasan Kristen. Istilah PAK dibedakan dengan istilah Pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya.¹⁷

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sudah dilaksanakan sejak Gereja permulaan sampai sekarang. Pengajaran PAK dalam prosesnya dilaksanakan Gereja dan lembaga pendidikan umum yang diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan tindak lanjut setelah pembaptisan. Setiap orang yang telah dibaptis harus diajar melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan Yesus. Inilah hakekat Pendidikan Agama Kristen (PAK).

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen harus kita pahami sebagai “pendidikan”, artinya PAK merupakan usaha sadar tujuan, dan sungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya cara berpikir, sikap, iman, dan perilaku. Dengan demikian PAK menuntut pemikiran atau pemahaman serta pengelolaan yang khususnya dilakukan oleh pembina PAK (Kolose. 1: 28-29).¹⁸

“Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan.

Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.”

Di dalam ayat ini Rasul Paulus mengingatkan bahwasannya tugas Guru PAK khususnya dalam gereja adalah memberitakan, mengajar dengan segala hikmat dan memimpin setiap orang yang diajarinya kepada kesempurnaan Kristus.

PAK harus selalu mengupayakan pelayanan terbaik, karena PAK tersebut hadir bukan sebagai pilihan, program tambahan atau sampingan (ekstra kurikuler) melainkan ia hadir secara imperatif. Kemudian PAK harus pula kita pahami secara seksama tentang kedudukannya sebagai pendidikan dan pengajaran agama, atau tepatnya pengajaran iman kristen. Landasannya cara kerjanya serta misinya harus berakar dari nilai-nilai iman kristiani, sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Kedudukan PAK dalam konteks pendidikan nasional sangat penting. Karena itu, kegiatan PAK harus memanfaatkan kesempatan yang ada secara kritis, positif, dinamis, konstruktif dan realistis. Secara langsung maupun tidak, PAK terpanggil untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan nasional. PAK juga dapat membantu dalam peningkatan kualitas manusia, khususnya dalam bidang ketaqwaan dan iman kepada Tuhan.

Untuk itu PAK dituntut mengembangkan pendekatan menyeluruh dalam memperlengkapi manusia sebagai pribadi-pribadi dan kelompok dalam mengembangkan keutuhannya. Keutuhan sejati dimulai dari perdamaian individu dengan sang Khalik, melalui Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat (2 Kor. 3:17-18; 5:17).

---

¹⁷Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hal 31.

¹⁸B Sijabat Samuel, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1989), hal 111.

Keutuhan itu kemudian berkembang melalui proses belajar, terutama belajar dari Dia, sumber kebenaran yang membebaskan dan memberi makna hidup. Untuk memberi gambaran tentang PAK, berikut ini diuraikan beberapa pandangan tokoh dan lembaga gereja:

a. Hieronimus (345-420).

PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “*Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna*” (Mat. 5:48).¹⁹

b. Agustinus (345-430)

PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “*melihat Allah*” dan “*hidup bahagia*”. Dalam pendidikan ini para Remaja sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama Kitab Kejadian “*Pada mulanya ALLAH menciptakan langit dan bumi*” sampai “*arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang ini*”. Pelajaran Alkitab difokuskan pada perbuatan Allah.²⁰

c. Martin Luther (1483-1548)

PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersuka cita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.⁸

d. Jhon Calvin (1509-1664)

PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka:

Pertama, terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus. *Kedua*, mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja.

Ketiga, diperlengkapi untuk memilih cara-cara mengejawatahkan pengabdian diri Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.⁹

e. Dewan Nasional Gereja-Gereja Kristus di USA (1952)

PAK adalah proses pengajaran agar pelajar yang semakin bertumbuh ditolong menafsirkan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini PAK memanfaatkan sumber pengalaman beragama yang diperoleh umat manusia sepanjang abad, agar menghasilkan gaya hidup kristiani. Tujuan PAK adalah memampukan orang untuk menyadari kasih Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus, dan menanggapi kasih tersebut melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup dengan kehendak Allah, dan bersekutu dengan sesama.¹⁰

f. Sidang Raya Gereja Presbyterian USA (1947)

---

¹⁹Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK Vol* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal 1994), hal 111.

²⁰Ibid. hal 128.

⁹Ibid., hal 414

¹⁰Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK Vol. 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 530.

¹¹Ibid., 546.

PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar jemaat untuk menjadi murid Yesus Kristus. Mereka diharapkan dapat menemukan kehendak Allah, kemudian melaksanakannya di lingkungan setempat, nasional dan internasional.¹

g. Gereja Kongregasional, Evangelikal, Reformed bergabung di USA (1957).

PAK adalah pendidikan yang bertujuan membawa orang ke dalam persekutuan Kristen, membimbing dalam iman dan panggilan Kristen, supaya menerima pengampunan dan kekuatan bagi kehidupan baru dari Allah dengan ucapan syukur dan ketaatan serta dimampukan bertumbuh secara matang sebagai pribadi Kristen dan menjadi orang setia melaksanakan panggilan gereja.¹²

h. C.L.J. Shherrill (1892-1957)

PAK adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antar pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus, dan menciptakan kembali.¹³

i. Campbell Wykoff (1957)

PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada pengharapan Kristen.¹

j. E.G. Homrighausen (1955)

Dalam Konferensi Kajian PAK di Sukabumi (1955), Homrighausen mengemukakan bahwa tujuan PAK adalah pelajar muda dan tua, agar memasuki persekutuan yang hidup dengan, oleh, dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.¹⁵

Dari sekian banyak pendapat tentang PAK, unsurnya dapat disarikan sebagai berikut:

- Pertama : Mendidik jiwa sehingga menjadi bait Allah
- .Kedua : Mengajar orang supaya melihat Allah dan hidup bahagia
- Ketiga : Melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib, agar semakin menyadari dosa mereka serta bersuka cita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.
- Keempat : Memampukan orang untuk menyadari Kasih Allah.
- Kelima : Menemukan kehendak Allah
- Keenam : Membawa orang ke dalam persekutuan Kristen.
- Ketujuh : Memperkenalkan Alkitab kepada Anak sejak dini sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah.
- Kedelapan : Menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus.
- Kesembilan : Memasuki persekutuan yang hidup.

---

¹²Ibid.hal 553.

¹³Ibid.hal 724.

¹⁴Ibid.hal 746.

¹⁵Homrighausen dan LH. Enklaar,; *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia; 1982),hal

Kesimpulannya PAK yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid.

Rasul Paulus mengidentikkan pendidikan sebagai proses pendewasaan atau peneguhan iman. Setelah menerima Kristus, mereka harus berakar dalam Kristus, dibangun di atas Kristus, supaya iman mereka semakin teguh. *“Kamu telah menerima Kristus Yesus Tuhan kita. Karena itu hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpahkan dengan syukur”*. (Kolose. 2:6-7).

6) Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dasar teologis adalah alasan alkitabiah tentang pentingnya pengajaran PAK yang terdiri dari tugas, proses, dan tujuan PAK.¹⁶

Tugas PAK: Mengajar

Dasar tugas teologis tersebut terdapat dalam Amanat Agung Tuhan Yesus. *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu sampai ke paa akhir zaman”* (Matius. 28:19-20).

Di dalam ayat tersebut perintah-perintah Tuhan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya sebelum kenaikan-Nya ke surga, yaitu *“Pergilah”*, *“Jadikanlah semua bangsa murid-Ku”*, *“baptislah”*, dan *“Ajarlah”*. Dengan kata lain ada tiga hal yang harus dilakukan para murid Kristus, yaitu memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar. Sasaran menginjil, membaptis dan mengajar adalah menjadikan mereka sebagai murid Kristus.

Proses PAK: Memuridkan

Definisi PAK dapat disingkat dengan satu kata, memuridkan. Rasul Paulus menekankan pentingnya pemuridan dalam pesannya kepada Timotius. *“Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga capak mengajar orang lain”* (2 Tim. 2:2). Ayat tersebut menekankan bahwa tujuan mengajar adalah agar dapat mengajar kepada orang lain. Inilah yang dimaksud dengan pemuridan.

Tujuan PAK: Mendewasakan

Tujuan PAK adalah mendewasakan para murid Kristus. *“Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus”*, (Efesus. 4:11-13). Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan mengajar adalah menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup di dunia ini.

7) Undang- Undang Dasar Pendidikan

---

¹⁶Paulus L Kristianto, *Prinsip dan Praktek PAK* (Yogyakarta: Yayasan Andi; 2006),hal 6 – 7.

Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 Alinea ke IV mengamanatkan bahwa tujuan berbangsa yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian di implememntasikan dalam berbagai undang- undang dari tingkat tertinggi sampai yang terendah. Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Desentralisasi pengelolaan pendidikan semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Pengelolaan pendidikan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang- Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang Standar Pendidikan Nasional. Disamping itu adanya tuntutan globalisasi, kemajuan informasi, dan teknologi, dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidika nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara- negara maju. Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desantralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di sekolah.

B. PENYEBAB ANAK PAUD TIDAK KONSENTRASI DALAM BELAJAR

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa penyebab anak tidak memperhatikan pelajaran atau guru yg sedang mengajar pada setiap kingkungan keluarga, sekolah pada setiap proses belajar mengajar. Lingkungan sangat berpengaruh untuk pola atau tingkah laku peserta didik yang perlu untuk diperhatikan.

1. Keluarga

Peserta didik yang mengikuti setiap pelajaran dan menerima setiap ajaran baik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Peserta didik dalam kehidupannya di rumah akan mengikuti pola atau gaya hidup yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap orang tua.

1. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang memperhatikan sifat dan karakter peserta didik, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar peserta didik tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar, tidak mengatur belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak peduli bagaimana kemajuan prestasi di sekolah dan sikap yang ditunjukkan dalam kesehariannya baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat umum dapat menyebabkan anak remaja kurang memperhatikan setiap nasehat yang disampaikan di sekolah, dan kurangnya keberhasilan dalam menunjukan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik.²¹

---

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 62

Anak didik sebetulnya peka terhadap nasihat baik yang disampaikan oleh guru pendidikan Kristen. Tetapi kurangnya perhatian dari orang tua terhadapnya dalam kegiatan belajar dan bermainnya sehingga mengakibatkan anak didik yang kurang sopan dan menunjukkan sifat dan tingkah laku yang tidak baik, berkata kasar, suka teriak di kelas, suka mengganggu teman saat main bersama.

Orang tua biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya pandai tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan anak selalu nakal bahkan melawan orang tua ketika di rumah. Pembimbing memegang peranan yang sangat penting. anak didik memerlukan bimbingan yang khusus atau perhatian khusus dan tentu saja keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi paling dekat adalah antara anggota keluarga. Orang tua dengan anak didik di rumah. Selain itu anak didik dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lainpun turut mempengaruhinya dalam mengimlak setiap ajaran baik.²² Wujud relasi itu misalnya adalah hubungan itu penuh dengan rasa sayang dan pengertian, atau sikap yang acuh tak acuh di antara anggota keluarga dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak didik dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang tidak baik, akan dapat menimbulkan masalah dalam perhatian dan minat dalam belajar.

Sebetulnya relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak di rumah. Uraian cara orang tua mendidik anak di atas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak didik terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologi yang lain dalam diri anak itu sendiri.

Anak dalam memperhatikan didikan orang tua, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan teguran-teguran yang nyata bagi anak di rumah, sehingga anak mengetahui hal-hal yang boleh dan yang tidak/ belum diperbolehkan.

3. keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak didik kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi. Pada keluarga yang ekonominya kurang, dapat menyebabkan anak didik kekurangan gizi, kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah anak didik untuk mengikuti proses belajar mengajar kurang atau bahkan tidak ada. Walau pun hal ini tidak mutlak.

Kadang-kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak didik untuk lebih berhasil dalam belajar, sebaliknya bukan berarti pula ekonomi yang berlebihan tidak akan menyebabkan kesulitan belajar.²³ Pada ekonomi yang berlebihan anak didik mungkin akan selalu dipenuhi semua kebutuhannya, sehingga perhatian anak dalam mengikuti pelajaran di

---

²² Ibud, 62

²³ Soerjono Soekarto, *Remaja Dan Pola Rekreasi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1989), 31

sekolah lebih baik. Hal ini dapat terjadi di rumah atau di setiap sekolah karena anak didik terlalu bersenang-senang, misalnya permainan yang beraneka ragam permainan atau pergi ke tempat-tempat rekreasi/ hiburan dan lain-lain.

2. Sekolah

Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan anak didik karena hampir 1/3 dari kehidupan anak didik sehari-hari ini berada dalam gedung sekolah. Sekolah ikut membantu membimbing peserta didik agar berhasil dalam kehidupannya. Sekolah dalam hal ini bukan hanya tergantung pada faktor gedung, guru dan peserta didik tetapi semua faktor yang ada. Contoh dalam hal ini yang menunjang berhasilnya pendidikan anak didik tersebut ialah faktor penggunaan metode mengajar yang tepat di sekolah. Ada guru yang bisa menggunakan metode yang tepat, dengan baik dan jelas tetapi ada pula guru yang walaupun pandai tetapi ia kurang dalam metode yang tepat kepada anak didik. Selain dari caramenggunakan metode yang tepat faktor keamanan sekolah baik di dalam maupun di luar gedung sekolah juga pengaruhnya sangat besar. Seorang anak didik yang merasa aman di sekolah akan mudah dalam menangkap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Hubungan antara teman-teman juga mempengaruhi, misalnya di antara anak didik ada yang suka ribut atau mengganggu teman saat belajar di sekolah, dan lain-lain. Perlakuan anak didik tersebut membuat orang tua tiba-tiba terkejut/ tidak bila peserta didik yang berasal dari keluarga yang menurut orang tua peserta didik adalah penurut, baik, dan tiba-tiba menjadi perokok dan pemberontak. Setelah diselidiki baru diketahui baru teman-teman peserta didik dalam kelompoknya bermain adalah kelompok yang sifatnya sama dengan sifat-sifat yang ada pada peserta didik sekarang.²⁴

Faktor lain dalam sekolah adalah faktor kemampuan dari anak didik. Kemampuan lebih diutamakan taraf intelegensinya, tidak mempertimbangkan kemampuan memahami setiap pelajaran yang disampaikan kepada anak didik. Faktor asal sekolah juga mempengaruhi anak didik, misalnya tingkah laku, moral atau tingkat sopan santun dari anak didik. Faktor lain yang mempengaruhi perhatian anak didik akan pelajaran adalah keadaan gedung sekolah memenuhi syarat atau tidak.

Melalui pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa jika sekolah yang kurang disiplin sudah tentu anak didik tidak akan serius dalam memperhatikan setiap pelajaran dan mengakibatkan kemampuan anak didik menurun. Sekolah yang mengabaikan metode sebagai bagian yang penting dapat mempengaruhi prestasi anak didik dan mengakibatkan kemerosotan prestasi anak didik di sekolah. Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan atau prestasi anak didik adalah sekolah.

Di dalam sekolah masukan (input) siswa menjalankan kegiatan belajar- mengajar dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan, dan bahkan pembentukan kepribadian, sikap, dan tingkah laku. Ujung dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu adalah menghasilkan keluaran (output) siswa diharapkan mengalami perubahan yang signifikan dalam pembentukan kualitas diri sejak dini mungkin, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih atas, maupun memasuki

---

²⁴ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 133

perkembangan selanjutnya, atupun menghadapi perkembangan lingkungan sekitarnya yang selu berubah sesuai perkembangan zaman. Sistem budaya sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang ada, lingkungan fisik yang kumuh, jorok, pengap, dan sebagainya di pengaruhi berpengaruh terhadap perwujudan pola tingkah laku dan interelasi warga sekolah,serta cenderung membentuk system normative yang selaras dengannya. Sebaliknya, system normatif yang mendukung nilai kebersihan, keindahan, keasrian, dan lain sejenisnya yang dilembagakan oleh system asosial sekolah, dapat mengubah dan membentuk lingkungan fisik yang sesuai dengan system normative tersebut.²⁵

Mutu kegiatan belajar-mengajar disekolah amat berpengaruh dari mutu interaksi segenap unsur yang ada. Apabila di sekolah ingin mencapai hasil yang bermutu baik, membutuhkan segenap unsur di sekolah yang bermutu baik serta mampu mewujudkan interaksinya yang serasi dan kondusif.²⁶

Setiap sekolah memiliki kondisi lingkungan (budaya, social, fisik) yang berbeda satu sama lain. Faktor sekolah sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup: letak dan keadaan gedung sekolah, guru, metode mengajar, kurikulum, media, dan sumber belajar, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan siswa, disiplin, sekolah, waktu sekolah dengan tugas rumah. Sekolah yang terletak di dekat keramaian, misalnya pasar tentu anak- anak yang sedang belajar di kelas akan terganggu dengan suara gaduh dari luar.

3. Metode mengajar

Metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak didik secara cepat dan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.²⁷ Dari pendekatan komunikasi, metode merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk mengkomunikasikan, idea atau kebenaran untuk menyampaikan pesan. Dari pendekatan pendidikan agama Kristen merupakan metode sarana yang dipakai untuk membawa murid untuk mengenal Tuhan Yesus dan firman-Nya, sebagai guru Kristen, kita harus mempelajari secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada anak didik dengan tepat agar setiap pelajaran yang kita sampaikan dapat direrima dan dipahami dengan baik oleh anak usia dini yang sedangdididik. Jikalau pendekatan seorang pengajar kurang tepat dalam meyampaikan pelajaran maka dampak yang tidak baik pun akan dialami oleh anak didik dalam perkembangan dalam menghimpun setiap pengetahuan pada masa keemasannya (the golden age).

Hal ini sangat berkaitan dengan metode mengajar seorang guru. Metode mengajar adalah sebuah perncanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada saat prosesbelajar mengajar berlangsung agar dicapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan pada anakusia dini/ PAUD.

4. Masyarakat

---

²⁵Agung iskandar, *Lingkungan Sosial Harmonis: Konsepsi & Model Pengukuran Lingkungan Fisik Sekolah*, (Jakarta :Pusat Inovasi Balitbang Depdiknas,2003,hlm.6.

²⁶ Iskandar Agung, hlm. 4

²⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 55

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi belajar, karena keberadaan anak didik ada dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan anak dalam masyarakat, dan teman bermain. Kehidupan masyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap belajarnya. Apabila masyarakat di sekitar anak terdiri dari orang-orang yang terpelajar atau menyukai belajar maka akan berdampak yang positif yaitu anak akan terpacu dengan apa yang ia lihat.

Anak usia dini/ anak PAUD selalu menirukan apa yang ia lihat pada orang dewasa di sekitarnya²⁸. Namun apabila masyarakat sekitar siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar suka berjudi, mabuk-mabukan, mencuri, berzinah, dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, maka akan berpengaruh yang negative terhadap anak tersebut, yaitu ia akan mudah tertarik untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Dalam memilih teman bergaul orang tua harus bijaksanamendampingi putra-putrinya, dalam arti tidak semua orang harus di jadikan teman bergaul dan bermain. Karena pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1 korintus 15: 33).

5. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar yang dimiliki seseorang dalam mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua orang sebenarnya memiliki bakat atau berpotensi untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar seseorang dalam bidang-bidang tertentu. Untuk itu dalam hal belajar, guru harus memperhatikan bakat anak pada usia dini dan memperhatikan bakat anak dan mengembangkannya di masa keemasan/ the golden age.

Orang tua diharapkan untuk tidak memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu yang sebenarnya bukan bakat anak, hal ini juga mempengaruhi prestasi belajar.²⁹

---

²⁸Team penyusun, Materi Diklat Dasar PAUD, (Wonogiri: Bukit Aksara, 2016) hlm. 113

²⁹Ibid, hlm. 56